

BAB III

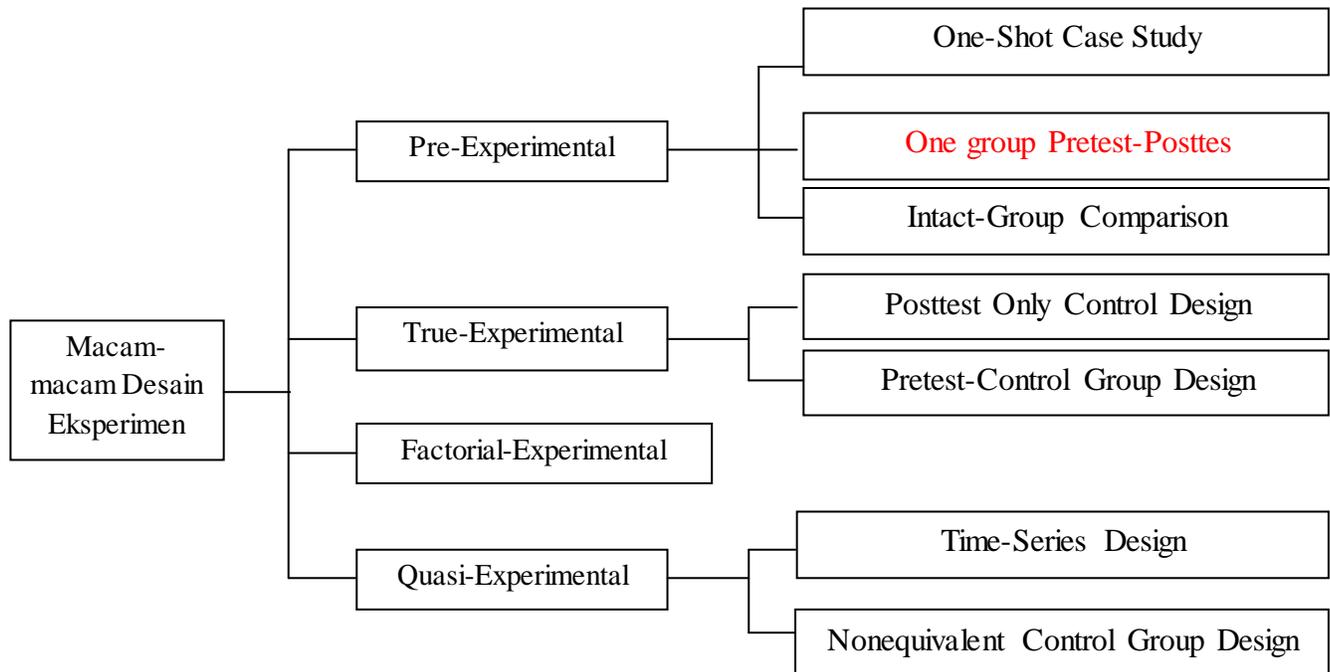
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Metode penelitian yaitu cara-cara yang dilakukan tentang bagaimana langkah-langkah untuk penelitian ini berdasarkan tujuannya, yaitu jenis metode penelitian terapan.

Dalam suatu penelitian diperlukan metode atau pendekatan yang berguna untuk memecahkan suatu penelitian diperlukan metode atau pendekatan yang berguna untuk memecahkan suatu permasalahan yang teliti. Pemilihan metode yang tepat turut menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena dalam metode penelitian dapat terlihat jelas mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan, serta arah dan tujuan dari penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Model *Discovery Learning* ini dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari.

Dalam metode eksperimen terdapat beberapa bentuk desain yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*. Hal ini dapat digambarkan seperti bagan berikut:



Bagan 3.1
Macam-macam desain penelitian

1. *Pre-Experimental Designs (nondesign)*

Dikatakan *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Hal ini dikarenakan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara *random*.

2. *True-Experimental*

Dikatakan *true-experimental* karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Dengan demikian validitas internal dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari desain ini adalah sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu.

3. *Factorial Design*

Factorial design merupakan modifikasi dari *true-experimental design*, yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen). Pada desain ini, semua kelompok dipilih secara *random*, kemudian masing-masing diberi *pretest*.

4. *Quasi Experimental*

Quasi-experimental merupakan pengembangan dari *true-experimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen

Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tujuannya yaitu jenis metode Penelitian Terapan. Berdasarkan metodenya yaitu penelitian ini menggunakan Metode Eksperimen Berdasarkan kealamiahannya yaitu penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan bentuk penelitian *Pre-Experimental Designs (One-Group Pretest-Posttest Design)*, karena tidak adanya kelas pembanding dan peneliti hanya memberikan sebuah penerapan model pembelajaran pada satu kelompok.

Metode eksperimen dipilih oleh peneliti karena metode ini menguji cobakan model *discovery learning* yang peneliti gunakan sebagai cara mengajar pada siswa sebagai subjek penelitian. Model pembelajaran tersebut digunakan sebagai cara mengajar alternatif dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru seni tari sebelumnya. Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti berharap dapat

meningkatkan kreativitas siswa membuat desain pola lantai dalam proses pembelajaran seni tari.

Pre-Experimental Designs dalam bentuk (*One-Group Pretest-Posttest Design*) ini dilakukan *pretest* sebanyak satu kali yang dimana *pretest* dilakukan sebelum di adakan *treatment* dan dilakukannya *posttest* sebanyak satu kali setelah dilakukannya *treatment*.

O1 x O2

Keterangan :

O1 = Nilai *Pretest* (tes awal sebelum diberikan *treatment*)

X = *Treatment* (Perilaku dimana kelas tersebut diberikan)

O2 = Nilai *Posttest* (tes akhir setelah dilakukan *treatment*)

B. Lokasi, populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan tempat yang dimana peneliti akan dilaksanakan. Lokasi peneliti ini akan dilakukan di SMP 14 Bandung yang berlokasi di JL. Supratman. Sekolah ini merupakan sekolah yang mempelajari kesenian sunda termasuk seni tari serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

2. Populasi Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan. Populasi merupakan kelompok besar yang menjadi objek dari sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi kelas VIII SMP 14 Bandung .

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari atau kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono 2015. hlm 117).

Table 3.2

Populasi Penelitian

Kelas VIII SMPN 14 BANDUNG	Jumlah
Kelas VIII	320 Orang

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu kelas VIII B dari 8 kelas yang ada di SMP 14 Bandung. Hal tersebut dilakukan berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran seni tari kelas VIII, serta hasil observasi yang telah dilakukan mengingat peserta didik kelas VIII cenderung lebih aktif untuk menguji coba, khususnya dalam pembelajaran seni tari dibandingkan dengan kelas VII dan IX.

Sesuai pernyataan Sugiono (dalam Skripsi Silvi, 2011) menyatakan bahwa: “sampling purposive adalah penentuan sample dengan pertimbangan tertentu”. Dalam hal ini yang menjadi sample dalam penelitian adalah peserta didik kelas VIII B yang berjumlah 40 orang. Sampel tersebut dipilih berdasarkan criteria dengan pertimbangan tertentu dan dapat mendukung pelaksanaan penelitian.

C. Definisi Operasional

Didalam penelitian ada beberapa istilah dalam judul penelitian. Sesuai dengan judul bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Model pembelajaran *Discovery Learning* pada Kurikulum 2013. Untuk menafsirkan istilah dalam judul, maka dalam hal ini ada batasan pengertian sebagai berikut.

1. Model pembelajaran berbasis *Discovery Learning* merupakan suatu strategi dalam pembelajaran dengan kreatif berbasis sains atau strategi pembelajaran dengan diberikan adanya masalah atau kasus yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari dikelas

Delika Auliya Ulfa, 2016

APLIKASI MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK TARI SISWA DI KELAS VIII SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuai dengan kreativitas yang telah dibuat. Pada pembelajaran ini peserta didik di dorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dan mereka pahami dalam bentuk akhir. Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang akan membutuhkan keterampilan tertentu seperti dalam pembelajaran seni tari.

2. Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang dikelas diharap sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dan mendorong peserta didik untuk aktif. Pada kurikulum 2013, peserta didik bukan lagi menjadi objek, tetapi justru menjadi subjek yang ikut mengembangkan tema yang ada.
3. Pembelajaran seni tari merupakan gabungan cipta, rasa, dan karya manusia yang diolah lalu dibentuk kedalam suatu gerakan-gerakan terstruktur yang hasilnya menjadi sebuah tarian. Dalam pembelajaran seni tari, *discovery learning* ini mampu menghasilkan proses keterampilan, komunikasi, menghargai teman, dan kontribusi individu (aktif), yang disesuaikan dengan kurikulum 2013, dan akan berpengaruh terhadap kreativitas yang peserta didik memiliki dan berdampak terhadap prestasi pada pembelajaran seni tari.
4. Pola lantai merupakan materi yang diberikan dalam proses pembelajaran seni tari. Sehingga siswa dapat memahami desain pola lantai dan mampu berkreasi dengan pola lantai secara kelompok. Pada observasi sebelumnya, siswa kurang memahami dan tidak dapat berkreasi dengan pola lantai.

Berdasarkan pengertian diatas, maka definisi operasional mengenai model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari kurikulum 2013 di kelas VIII SMPN 14 Bandung adalah suatu strategi untuk meningkatkan pembelajaran seni tari, yakni kemampuan peserta didik melakukan kegiatan dalam pembelajaran seni tari melalui Model *Discovery Learning* pada kurikulum 2013.

D. Variabel Penelitian

Delika Auliya Ulfa, 2016

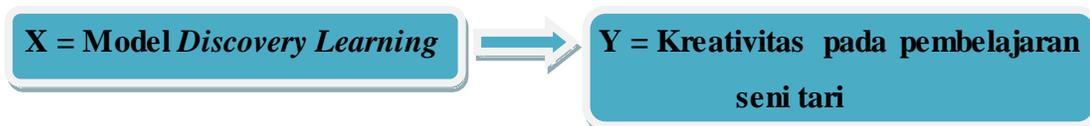
APLIKASI MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK TARI SISWA DI KELAS VIII SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan luasnya aspek dalam penelitian, maka ada beberapa variable dari objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian terdapat dua variable, yang pertama adalah variabel bebas atau variabel (x), yang artinya hal yang mempengaruhi penelitian, dan yang kedua adalah variabel terikat atau variabel (y) yang artinya hal yang dipengaruhi atau yang timbul akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, Model *Discovery Learning* merupakan variabel bebas atau hal yang dipengaruhi penelitian. Sedangkan kreativitas siswa merupakan variabel terikat, karena mampu memberikan respon dari variabel bebas. Jika digambarkan, variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut.

Bagan 3.2

Variabel Penelitian



E. Instrument Penelitian

1. Jenis Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat pengumpul data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan variabel terukur yaitu meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui implementasi kurikulum 2013 berbasis Model *Discovery Learning* yang diaplikasi kedalam proses pembelajaran seni tari.

Dalam penelitian ini, penelitian sendiri bertindak sebagai instrument penelitian. Selain itu, terdapat instrument lain yang mendukung dan memperkuat informasi untuk penelitian ini, antara lain studi pustaka, observasi secara langsung, wawancara, tes, dan dokumentasi. Bentuk instrument penelitian ini berupa pedoman-pedoman, baik pedoman observasi, wawancara, maupun tes yang dituangkan ke dalam bentuk catatan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

a. Jenis Instrumen Penelitian

1) Pedoman observasi

Delika Auliya Ulfa, 2016

APLIKASI MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK TARI SISWA DI KELAS VIII SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman observasi merupakan instrument dari teknik observasi yang dilakukan di SMPN 14 Bandung. Pedoman observasi digunakan untuk melihat, dan mengamati segala peristiwa yang terjadi selama penelitian. Pedoman observasi ini dilakukan pada saat pra penelitian dan pelaksanaan penelitian, antara lain yaitu : melihat kegiatan belajar mengajar sebelum dilakukannya penelitian atau pada saat melakukan *pretest*, mengetahui peserta didik sebelum dilakukannya penelitian atau bahwa awal untuk mengetahui stimulus yang akan digunakan sesuai dengan model pembelajaran yang akan dipakai, mengetahui cara belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di SMPN 14 Bandung khususnya seni tari sebelum dilakukannya penelitian, hal tersebut bertujuan untuk menyesuaikan bahan ajar yang akan digunakan oleh peneliti dan mengetahui gambaran awal untuk menerapkan kurikulum 2013 karena disekolah tersebut masih menggunakan KTSP. Maka dari itu, peneliti ingin mengimplemenyasikan Kurikulum 2013 sebagai salah satu referensi cara belajar untuk ajaran baru dilaksanakannya KBM menggunakan Kurikulum 2013.

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai pembimbing untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian. Pedoman wawancara berisi tentang daftar pertanyaan proses pembelajaran seni tari yang dilakukan. Hal tersebut meliputi kurikulum yang berlaku, materi pembelajaran, metode pembelajaran, stimulus pembelajaran hasil dan tujuan pembelajaran seni tari, serta kondisi social yang terjalin dalam proses pembelajaran seni tari. Dalam penelitian ini pedoman wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin, yakni hanya dengan mengambil garis besr tentang hal-hal yang dinyatakan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pola atau metode pembelajaran tari dengan menggunakan implementasi kurikulum 2013 berbasis model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kreatifitas pesrta didik dalam pembelajaran seni tari kelas VIII peserta didik

SMPN 14 Bandung. Pedoman dokumentasi ini meliputi tugas-tugas peserta didik selama mengikuti pembelajaran (catatan peserta didik, dan tugas akhir yang dibuat peserta didik), format pengamatan, dan penelitian (pada saat proses pembelajaran seni tari), karena foto, serta video shoot yang digunakan untuk merekam data terakhir pembelajaran seni tari (menampilkan tari nusantara pasangan/kelompok dengan pola lantai setiap kelompok). Untuk mengetahui data awal mengenai materi, metode dan stimulus awal dalam pembelajaran seni tari, dengan cara berkomunikasi langsung dengan peserta didik dan guru mata pelajaran.

4) Test

Tes yang dilakukan peneliti adalah serangkaian pertanyaan dan latihan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu dan kelompok. Adapun aspek yang dinilai dalam tes individu maupun tes kelompok adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

- a. Aspek kognitif adalah aspek yang menilai bagaimana pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap tari yang sedang diajarkan.
- b. Aspek afektif adalah aspek yang menilai bagaimana keterampilan siswa dalam melakukan gerak pada saat pembelajaran.
- c. Aspek psikomotor adalah aspek yang menilai bagaimana keterampilan siswa dalam melakukan gerak pada saat pembelajaran

5) Format penilaian

Dalam Model *Discovery Learning*, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun nontes, sedangkan penilaian yang digunakan dapat berupa penilaian kognitif, proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa. Jika bentuk penilaiannya berupa penilaian kognitif, maka dalam model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menggunakan test tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa.

Adapun criteria penilaian dalam test tersebut yaitu :

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian tes

Nilai	Uraian
91-100 (A)	Mampu menjawab semua pertanyaan dan membuat pola lantai lebih dari 5.
81-90 (B)	Mampu menjawab 4 pertanyaan dan membuat 4 pola lantai.
71-80 (C)	Mampu menjawab 3 pertanyaan dan membuat 3 pola lantai.
61-70 (D)	Mampu menjawab 2 pertanyaan dan membuat 2 pola lantai.

Tabel 3.3
Penilaian secara kelompok

Nilai	Uraian
91-100 (A)	Siswa amat mampu melakukan gerak dengan kompak, bekerjasama, serius pada saat penampilan dan pola lantainya bervariasi (lebih dari 5 bentuk pola lantai).
81-90 (B)	Mampu menjawab 4 pertanyaan dan membuat 4 pola lantai Siswa mampu melakukan gerak dengan kompak, bekerjasama, serius pada saat penampilan dan pola lantainya bervariasi (lebih dari 4 bentuk pola lantai).
71-80 (C)	Siswa kurang melakukan gerak dengan kompak, bekerjasama, serius pada saat penampilan dan pola lantainya bervariasi (lebih dari 3 bentuk pola lantai).
61-70 (D)	Siswa tidak melakukan gerak dengan kompak, bekerjasama, serius pada saat penampilan dan pola lantainya bervariasi (lebih dari 2 bentuk pola lantai).

F. Prosedur Penelitian

1. Langkah-langkah penelitian

Menurut Gita dalam (Arikunto, S . 1992, hlm. 14-15) adalah sebagai berikut:

- a. Memilih masalah
- b. Studi Pendahuluan
- c. Merumuskan masalah
- d. Merumuskan anggapan dasar
- e. Merumuskan hipotesis
- f. Memilih pendekatan
- g. Menentukan variable dan sumber data
- h. Menentukan dan menyusun instrumen
- i. Mengumpulkan data
- j. Analisis data
- k. Menarik kesimpulan
- l. Menulis laporan

G. Tahap Persiapan Penelitian

1. Menentukan permasalahan penelitian, pada tahap ini peneliti memilih dan mengidentifikasi permasalahan untuk diteliti. Salah satu permasalahan yang muncul dilapangan yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada aspek pemahaman makna pola lantai, membuat pola lantai, menciptakan gerak kreatif serta mengaplikasikannya kedalam pola lantai pada pembelajaran seni tari.
2. Menentukan tujuan penelitian, tujuan penelitian ini dirumuskan agar penelitian yang dilakukan dapat fokus dan bermanfaat bagi orang lain
3. Melakukan studi letaratur dan beberapa sumber yang relevan sehingga terhindar dari plagiatisme.

Delika Auliya Ulfa, 2016

APLIKASI MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK TARI SISWA DI KELAS VIII SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Memformulasikan hipotesis dan menentukan variabel penelitian.
5. Penyusunan proposal penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan apa yang ingin diteliti. Dalam proposal penelitian ini memuat rancangan penelitian yang tepat, menentukan populasi, memilih sampel yang mewakili permasalahan. Proposal yang telah selesai diseminarkan untuk menguji proposal penelitian yang telah dibuat.
6. Konsultasi dengan dosen, pada tahap ini adalah tahap bimbingan untuk menanyakan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami peneliti dan pemberian saran ataupun kritik mengenai proses pelaksanaan penelitian.

H. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Awal

Untuk langkah awal peneliti melakukan survey awal untuk melihat pembelajaran yang dilakukan di SMPN 14 Bandung, dalam arti melihat langsung lokasi yang akan di aplikasikannya Model *Discovery Learning* pada Kurikulum 2013.

2. Tahap kedua

Pengumpulan data, pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Adapun tes dilakukan meliputi *pretest*, pemberian *treatment*, dan *posttest*.

a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengemasan pembelajaran seni tari sebelum dan sesudah dilakukan implementasi kurikulum 2013 melalui model *Discovery Learning* yang dilakukan oleh guru. Melalui tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran. Serta kondisi social yang akan terjalin dalam pembelajaran seni tari. Kegiatan observasi dilakukan sebelum penerapan model, dan selama penelitian berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan langsung dan tidak langsung. Kegiatan wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran seni tari guna dilakukannya implementasi kurikulum 2013 melalui model *Discovery Learning*, untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan melakukan Tanya jawab mengenai masalah yang terjadi di sekolah tersebut baik dengan guru maupun peserta didik.

c. Studi Pustaka

Data dan informasi dalam langkah ini dapat diperoleh dari hasil membaca skripsi, artikel, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Kegiatan ini meliputi kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku bacaan yang nantinya bisa dijadikan sebagai referensi penulis laporan penelitian. Mengenai tahapan-tahapan implementasi model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari kurikulum 2013.

d. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari kearsipan kegiatan pembelajaran. Pada teknik ini, data yang diperoleh dari melihat ketika pengemasan pembelajaran seni tari pada sebelum dilakukan implementasi model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari kurikulum 2013. Ketika tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa. Dapat dilihat dari hasil penerapan pembelajaran seni tari dengan menggunakan aplikasi model *Discovery Learning*.

e. Tes

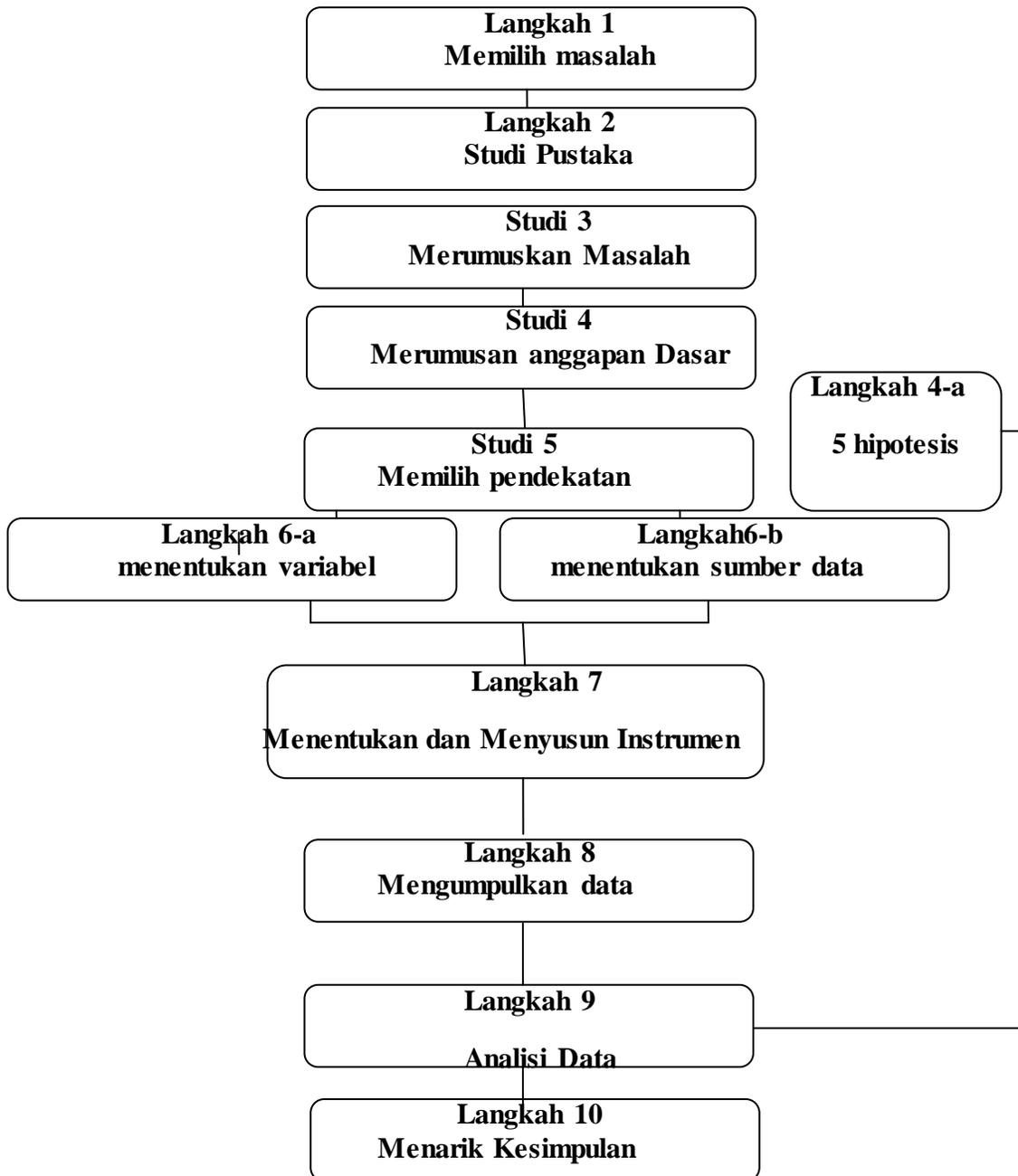
Tes tersebut meliputi test pengetahuan dan perbuatan yang dilakukan, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Tes tersebut dilakukan pada saat *pretest* dan *posttest*. Sebelum diterapkannya strategi maka peneliti akan melakukan tes berupa pengetahuan umum dalam lingkup pembelajaran mengenai gerak dan unsur-unsur yang mendukung ranah dalam tari, dan sama

seperti sesudahnya akan diadakan tes bagaimana hasil dari penerapan strategi tentu peneliti memberikan tes berupa *feedback* dari peserta didik. Tes tersebut meliputi tes pengetahuan, perbuatan yang dilakukan, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Mengolah data hasil *pretest* dan *posttest*, hasil wawancara, hasil observasi.
- b. Menganalisis data hasil penelitian.
- c. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.
- d. Penulisan laporan penelitian untuk melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

I. Skema/alur penelitian



Langkah 11 Menyusun Proposal

J. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Kreativitas merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran seni tari. Lemahnya siswa berfikir kreatif ini dipengaruhi oleh kurangnya bahan ajar dari guru, kurang aktifnya guru dalam proses pembelajaran sehingga guru tidak memberikan stimulus berupa pembelajaran yg aktif terhadap siswa, tidak dipakainya model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran, sehingga menjadikan minimnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari.

Hal yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kreativitas siswa yaitu penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran yang baik dan tepat merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa, membiarkan siswa mandiri dan mampu aktif menemukan jawaban dari masalah yang ada. Model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran seni tari yang dapat menjadikan siswa mandiri dan menghasilkan penemuan yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* ini ialah model yang menitikberatkan pada aktivitas siswa, model yang menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya belum diketahui. Proses studi individual dimana siswa dihadapkan pada satu permasalahan dan dibiarkan menemukan sendiri carabelajarnya. Dengan ini siswa akan aktif dan menghasilkan pembelajaran seni tari berlangsung dengan baik.

Peningkatan kreativitas siswa dapat diselesaikan dengan adanya model Pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan model ini siswa akan lebih bisa mengekspresikan ide-ide baru dengan berfikir kreatif. Karena siswa akan dengan

mandirinya mencari apa yang ingin mereka cari. Maka asumsi dari penelitian ini model *Discovery Learning* diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas siswa pada pembelajaran seni tari, karena model ini akan menghasilkan siswa yang aktif dan mandiri dan melakukan penemuan.

2. Hipotesis Penelitian

Ada dua Hipotesis dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melalui penerapan Model *Discovery Learning* pada Kurikulum 2013 yang dikemas dengan tahapan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran dan perkembangan anak didik dapat dipengaruhi untuk meningkatkan kreatifitas siswa pada pembelajaran Seni Tari.

$H_0 = H_a$, H_a diterima dan H_0 ditolak

2. Melalui penerapan Model *Discovery Learning* pada kurikulum 2013 yang dikemas dengan tahapan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran dan perkembangan anak didik tidak dapat dipengaruhi untuk meningkatkan kreatifitas siswa pada pembelajaran Seni Tari.

$H_0 \neq H_a$, H_a ditolak dan H_0 diterima

Keterangan :

H_0 = H observasi

H_a = H alternatif

